

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi era ini pengembangannya begitu pesat dan menjadi suatu jalan untuk mencapai kesejahteraan perekonomian yang ditandai dengan berkembangnya suatu peluang untuk melakukan suatu bisnis secara global. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, maka akan sejalan dengan adanya suatu kebijakan ekonomi. Dalam sistem perekonomian yang semakin modern saat ini, keberadaan perbankan yang menjadi lembaga penghubung keuangan atau *Financial Intermediary Institutions* menjadi sangat penting perannya. Perbankan ialah satu dari beberapa sektor yang mempunyai dampak signifikan terhadap perekonomian negara. Peran penting bank adalah sebagai *financial intermediary* yang bertugas menyediakan penghubung antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) kepada pihak yang butuh dana (*deficit unit*).

Menurut Undang – Undang RI No. 10 Tahun 1998, bank ialah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Terkait hal berhubungan dengan uang, Menurut (Kasmir, 2016) pengumpulan dana masyarakat dalam bentuk deposito berarti bahwa bank adalah sebuah tempat di mana uang atau investasi yang dapat disimpan oleh masyarakat. Masyarakat dapat mengajukan permohonan kepada bank untuk memberikan pinjaman dari dana yang dikumpulkan. Dengan adanya sektor perbankan sangat berpengaruh terhadap perekonomian modern saat ini, maka sektor perbankan juga menjadi sangat dibutuhkan

dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama mendanai suatu aktivitas yang berhubungan dengan uang dan menampung dana serta perantara keuangan dari beberapa dan berbagai pihak.

Dikarenakan bank merupakan sebuah lembaga otoritas yang perannya sangat penting dalam perekonomian Indonesia saat ini, maka fungsi utama bank ialah berperan sebagai tempat untuk penghimpunan dana dan juga untuk menyalurkan dana serta dalam menjalankan fungsi tersebut, perbankan menerapkan asas – asas demokrasi ekonomi dan prinsip – prinsip kehati-hatian (Lutfi, 2015). Perbankan menjadi suatu badan usaha yang bergerak pada bidang keuangan sangatlah perlu menjaga agar nasabah tetap percaya dan pihak – pihak berkepentingan lainnya. Apabila kegiatan suatu bank lancar maka nantinya sangat berpengaruh untuk tercapainya kesejahteraan pihak – pihak yang berkepentingan dan meningkatkan suatu nilai perusahaan. Kegiatan bank yang dimaksud tersebut ialah sebagai pelayanan kebutuhan nasabah kemudian nasabah datang dan menjadi *buyer* terhadap jasa maupun jual jasa yang ditawarkan oleh bank.

Pandemi COVID – 19 yang melanda diseluruh dunia termasuk Indonesia, telah mempengaruhi dunia usaha antara lain, yaitu kegiatan ekonomi menjadi terbatas sehingga hal tersebut membuat banyak perusahaan untuk gulung tikar, perbankan yang terlikuiditasi, dan banyak pemangkas tenaga kerja sehingga banyak yang menjadi pengangguran. Selain itu, adanya kesalahan dalam manajemen perbankan dan kegagalan menangani suatu portofolio kredit dapat mengakibatkan kegagalan suatu usaha perbankan yang dapat berakhir pada kerugian kegiatan ekonomi nasional dan dana pihak ketiga selaku penyumbang dana terbanyak dalam perbankan. Oleh karena itu, sangat diperlukannya suatu analisis agar memudahkan mendeteksi kesulitan keuangan dan kebangkrutan suatu usaha perbankan.

Beberapa faktor yang mencerminkan memburuknya kualitas perbankan yaitu seperti kondisi internal perbankan yang melemah, sumber daya manusia yang memburuk, dan manajemen perbankan yang lemah. Jumlah bank yang cukup banyak di Indonesia membuat terjadi persaingan yang cukup ketat. Hal tersebut menyebabkan beberapa perbankan yang memiliki kinerja yang cukup lemah sehingga tidak dapat untuk bersaing dengan pasar karena banyak bank yang tidak begitu baik. Keadaan melemahnya suatu lingkup di dalam bank itu sendiri (internal) misalnya manajemen bank yang kurang akseptabel, memberikan suatu kredit dan modal kepada suatu kelompok yang kesulitan atau tidak mampu menutupi terhadap resiko yang terjadi, menyebabkan penurunan kinerja bank (Sugiarti, 2012). Maka perbankan juga membutuhkan suatu indikator yang baik untuk menilai kinerja keuangan perbankan.

Kinerja perbankan merupakan kemampuan suatu bank dalam me-manage seluruh bentuk modal dan aktiva/assetnya untuk mendapatkan *profit* bank. Dalam hal ini, peran pemerintah penting pada penilaian kinerja lembaga keuangan, dikarenakan penilaian kinerja berfungsi untuk memajukan dan meningkatkan suatu perekonomian negara. Dimana juga, masyarakat berkeinginan bahwa badan usaha yang bergerak pada sektor keuangan maju dan sehat. Penilaian kinerja keuangan perbankan sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui baik tidaknya kinerjanya bank tersebut (Hendrawan & Lestari, 2016). Penilaian kinerja keuangan perbankan juga dapat digunakan untuk mengetahui besarnya profitabilitas suatu bank. Menurut (Kumbirai & Webb, 2010), Profitabilitas suatu bank adalah ukuran dari seberapa baik bank mampu menghasilkan keuntungan dan menggunakan keuntungan tersebut untuk menilai seberapa efisien dan aktif bank mendapatkan laba . Hal

tersebut juga didukung dengan pernyataan bahwa tujuan utama perbankan ialah untuk mencapai profitabilitas secara maksimal (Hendrawan & Lestari, 2016).

Guna untuk mendukung segala jenis kegiatan perbankan yang akan dilakukan, maka peran profitabilitas sangat diperlukan. Profitabilitas ialah rasio penilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh *profit* pada taraf penjualan, asset, dan modal untuk saham tertentu (Hanafi, 2018). Dari profitabilitas tersebut, ada rasio-rasio yang paling banyak dipergunakan, diantaranya *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Profit Margin*. Dari tiga rasio tersebut, rasio utama yang sangat cocok dan umum dipergunakan dalam pengukuran taraf profitabilitas perbankan merupakan *Return On Assets* (ROA).

Return On Assets (ROA) yaitu satu dari beberapa rasio pengukuran profitabilitas suatu bank yaitu dengan cara menghitung kemampuan manajemen bank memperoleh *profit* keseluruhan dari masyarakat. Salah satu alat atau tolak ukur dalam mengukur profitabilitas pada suatu bank dapat menggunakan ROA (Ongore, 2013). Apabila ROA bank makin tinggi, maka bank memiliki keuntungan yang makin baik, letaknya berkaitan dengan aset yang dimanfaatkan (Dendawijaya, 2009). Untuk membuat masyarakat terus percaya terhadap perbankan, maka perbankan harus tetap berupaya mempertahankan keseimbangan yaitu antara mencapai return yang maksimal serta memenuhi kewajiban kepada nasabah dan juga investor. Dasar penilaian kinerja suatu perusahaan yaitu dengan rasio keuangan perusahaan.

Tabel 1.1.

ROA Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2008 – 2020 Per Desember (Persentase)

TAHUN	PERSEN (%)
2008	2,33
2009	2,60
2010	2,86
2011	3.03
2012	3.11
2013	3.08
2014	2.85
2015	2.32
2016	2.23
2017	2.45
2018	2.55
2019	2.47
2020	1.59

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (diakses tanggal 5 Desember 2021)

Dari tabel 1.1 merupakan data ROA pada Bank Umum yang mengalami suatu fluktuasi, pada tahun 2008 ke 2009 mengalami peningkatan persentase dari 2,33 % menjadi 2,60 %. Begitu pula pada tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan pada persentase ROA, yaitu dari 2,86 % menjadi 3,03 %. Kemudian pada tahun 2012 dari 3,11 % mengalami penurunan sedikit menjadi 3,08 % pada tahun 2013. Di tahun berikutnya, yaitu tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 2,85 %. Kemudian turun kembali di tahun

2015 menjadi sebesar 2,32 %. Pada tahun 2016 turun menjadi 2,23 % dan naik menjadi 2,45 % di tahun 2017. Di tahun 2018 menunjukkan peningkatan ROA sebesar 2,55 % dan kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2019 sebesar 2,47 %. Pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1,59 %, hal ini terjadi dikarenakan akibat awal terjadi adanya pandemi COVID – 19 membuat adanya suatu kebijakan pembatasan sosial yang menyebabkan terjadinya pelemahan aktivitas ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan memprediksi adanya keuntungan bank sampai akhir tahun akan menurun sebesar 30 % - 40 % jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berpotensi berisiko berdampak penurunan laba suatu perbankan di Indonesia. Meskipun begitu, menurut (Ghanang et al., 2019), pada sektor jasa keuangan di Indonesia masih memadai dengan baik dari segi permodalannya atau likuiditas dalam penyaluran kredit atau pembiayaan yang dapat mendukung suatu target pertumbuhan ekonomi.

Adapun faktor yang berpengaruh pada suatu *Return On Assets* (ROA) yaitu dilihat dari faktor internal dan faktor eksternalnya. Faktor internal merupakan faktor yang pengendaliannya adalah manajemen bank itu sendiri, seperti faktor pendanaan, manajemen permodalan, manajemen likuiditas, dan faktor manajemen biaya. Dalam unsur eksternalnya yaitu suatu unsur yang berada di luar pengendalian manajemen perbankan, seperti unsur struktur pasar, faktor regulasi, inflasi, dan faktor tingkat suku bunga, serta faktor pertumbuhan pasar yaitu dengan menampilkan kondisi dan kinerja dari suatu bank saat melakukan aktivitasnya yang dapat dilihat dari suatu laporan keuangannya. Dalam penelitian ini, beberapa faktor internal digunakan agar dapat berpengaruh atas ROA suatu bank yaitu dari penghimpunan dana (DPK), manajemen modal (CAR / *Capital Adequacy Ratio*), dan manajemen likuiditas (LDR / *Loan to Deposit Ratio*). Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana

yang dihimpun oleh bank dari masyarakat umum yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan indikator internal yang penting, karena Dana Pihak Ketiga (DPK) membuat bank untuk melakukan suatu kegiatan operasionalnya. Semakin besar penghimpunan dana pada perbankan, maka semakin baik juga kinerja perbankan atau profitabilitasnya tinggi. Pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap ROA datang oleh Dana Pihak Ketiga (DPK) (Husaeni, 2017). Begitu pula dengan CAR atau kecukupan modal, semakin tinggi CAR perbankan, artinya bank tersebut semakin besar kapasitasnya besar digunakan untuk meminimalisir apabila terjadi suatu kerugian, sehingga dapat meningkatkan suatu profitabilitas perbankan. Untuk variabel LDR atau likuiditasnya, semakin tinggi suatu rasio LDR, maka bank tersebut mampu untuk meminjamkan dananya sehingga bank tersebut memiliki profitabilitas yang baik atau mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Selain faktor internal, dalam penelitian ini menggunakan salah satu faktor eksternal yaitu inflasi. Dalam sisi produsen, inflasi yang semakin tinggi akan mengakibatkan pasar mengalami ekskalasi output. Jika ekskalasi harga suatu output tersebut tidak dibarengi dengan pendapatan masyarakat yang mengalami ekskalasi, maka produsen akan kesulitan menjual barangnya sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Dikarenakan dana yang diperoleh perusahaan tersebut merupakan peminjaman dari bank. Apabila terjadi inflasi, kinerja keuangan pada bank umum di Indonesia pun dapat berpengaruh terutama pada pengalokasian kredit kepada nasabah tersebut karena terdapat kredit macet. Selain itu, saat terjadinya inflasi juga, masyarakat pun semakin menurunkan minat menabung atau menghimpun dananya pada bank dikarenakan nilai mata uang saat terjadi inflasi semakin menurun.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga dapat diartikan bahwa terlihat adanya suatu fluktuasi pada *Return On Assets* (ROA) pada bank. Dari hal tersebut, beberapa peneliti mulai mempelajari tentang ROA suatu bank. Dengan ini, penulis pun berfokus pada beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas atau ROA suatu bank, yaitu salah satunya ialah Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR, LDR dan inflasi. Penulis pun tertarik dalam penelitian skripsi ini yang berfokus pada profitabilitas suatu bank di Indonesia dengan judul **“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAR, LDR, DAN INFLASI TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA BANK UMUM DI INDONESIA”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai latar belakang yang ada, maka dapat dikemukakan suatu permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh mengenai Inflasi terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum di Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu merupakan suatu data *time series*. Data yang diperlukan dari penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Inflasi suatu Bank Umum pada periode tahun 2008 hingga tahun 2020 yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia dan diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian ini juga ditunjang oleh penelitian terdahulu yang merujuk pada data – data bank umum di Indonesia yang relevan. Model dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), inflasi, dan *Return On Assets* (ROA).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan konseptual bagi dunia perbankan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia dan sebagai media pembelajaran penerapan yang sudah diperoleh saat perkuliahan dan dapat mengetahui realita yang ada pada dunia nyata.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan pengetahuan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum di Indonesia dan untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pada Program S1 Jurusan Ekonomi Pembangunan di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

b. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dalam upaya peningkatan profitabilitas perbankan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), inflasi pada bank tersebut.